

Stunting Prevention Counseling for Posyandu Cadres in Tumiyang Village, Pekuncen District

Nanda Ike Wijayanti¹ , Itsna Nurrahma Mildaeni², Ramadya Arya Pratama³,
Tangkas Unggul Wicaksono⁴, Yuwanda Yufi Ristanti⁵, Navita Febriani⁶, Nur
Fadiyyah Febriani⁷

¹ Department of Psychology, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

² Department of Psychology, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

³ Department of Engineering and Sains, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁴ Department of Engineering and Sains, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁵ Department of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁶ Department of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁷ Department of Medical, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

 itsnamildaeni@gmail.com

Abstract

Stunting is a national issue that requires cooperation from various parties to provide a solution. Stunting not only impacts life in childhood but also later life. Prevention of stunting is very necessary. One of the parties who can contribute to being part of the solution in preventing stunting is Posyandu cadres, one of which is the Posyandu cadre of Tumiyang Village. This service activity aims to increase Posyandu cadres' understanding of stunting and how to prevent it. The material provided is knowledge about stunting such as causes, characteristics of stunting and ways to prevent stunting. The method used is counseling as a way of transferring knowledge. The results of the activity showed an increase in Posyandu cadres' understanding of stunting prevention. This can be seen from the increase in post test scores compared to pre test scores. Stunting information brochures were also distributed to Posyandu cadres to increase information about stunting and as a provision for cadres in socializing stunting prevention to the community.

Keywords: Nutrition; stunting prevention; extension, Tumiyang Pekuncen

Penyuluhan Pencegahan Stunting pada Kader Posyandu Desa Tumiyang Kecamatan Pekuncen

Abstrak

Stunting menjadi salah satu isu nasional yang membutuhkan kerjasama berbagai pihak untuk memberikan solusi. Stunting tidak hanya berdampak pada kehidupan di masa anak-anak namun juga masa kehidupan selanjutnya. Pencegahan terhadap stunting sangat perlu dilakukan. Salah satu pihak yang dapat berkontribusi menjadi bagian dari solusi dalam pencegahan stunting yaitu kader Posyandu, salah satunya kader Posyandu Desa Tumiyang. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman kader Posyandu tentang stunting dan cara pencegahannya. Materi yang diberikan yaitu pengetahuan tentang stunting seperti penyebab, ciri-ciri stunting dan cara pencegahan stunting. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan sebagai salah satu cara *transfer knowledge*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kader Posyandu tentang pencegahan stunting. Hal ini dilihat dari peningkatan *score post test* dibandingkan *score pre test*. Brosur informasi stunting juga dibagikan kepada kader Posyandu untuk menambah informasi seputar stunting dan sebagai bekal bagi kader dalam sosialisasi pencegahan stunting kepada masyarakat.

Kata kunci: Gizi; pencegahan stunting; penyuluhan, Tumiyang Pekuncen

1. Pendahuluan

Stunting menjadi salah satu kendala untuk mewujudkan Indonesia Maju 2045. Stunting merupakan *problem* kesehatan yang perlu penanganan serius dari segenap lapisan masyarakat. Survei Status Gizi Nasional (SSGI) tahun 2022 menunjukkan prevalensi stunting di Indonesia berada di angka 21,6%. Indonesia harus terus berusaha menurunkan angka ini, merujuk standar prevalensi World Health Organization (WHO) di bawah 20% (<https://www.djkn.kemenu.go.id/>).

Stunting yaitu perawakan pendek yang disebabkan buruknya kondisi lingkungan [1]. Kondisi buruk yang dialami terjadi sejak masa konsepsi sampai anak berusia dua tahun. Masa-masa awal kehidupan yang harus sangat diperhatikan pemenuhan gizinya karena sangat menentukan kondisi kesehatan dan kehidupan seseorang di masa yang akan datang. Stunting tidak hanya berdampak buruk bagi kehidupan di masa anak-anak namun juga berdampak pada tahap perkembangan selanjutnya. Stunting bahkan meningkatkan morbiditas dan kematian [Beal et al., 2018]. Stunting tidak hanya berdampak pada kondisi fisik namun juga psikologis [Rafika & Gz, 2019].

Stunting mengakibatkan berkurangnya kemampuan kognitif, menurunnya prestasi akademik, menurunnya imunitas tubuh, risiko kelebihan berat badan (obesitas), mudah terserang penyakit tidak menular, dan penyakit degeneratif lainnya seperti diabetes dan penyakit kardiovaskular, kanker, stroke dan kecacatan, serta penurunan produktivitas di masa dewasa sehingga menimbulkan permasalahan di masa depan, termasuk kesulitan mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal [Nutrition, 2013].

Banyak orang beranggapan jika stunting itu adalah pendek atau cebol. Padahal pendek atau cebol itu bisa saja keturunan dari gen di keluarganya. Sedangkan stunting sendiri mengacu pada pengukuran tinggi badan yang tidak normal akibat kurangnya asupan nutrisi selama kehamilan. Menurut standar pertumbuhan anak WHO, stunting adalah kondisi dimana panjang atau tinggi badan kurang dari minus dua standar deviasi (-2SD) [Kemenkes, 2016].

Beberapa faktor penyebab stunting yaitu kondisi sosial ekonomi, gaya hidup ibu hamil yang buruk dan rendahnya kesadaran untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Oleh karena itu pemberantasan gizi buruk atau stunting menjadi prioritas pembangunan nasional. Ketahanan pangan masyarakat harus diwujudkan. Memperbaiki kesehatan Masyarakat berbasis pemberdayaan masyarakat juga harus terus ditingkatkan.

Menurut Kepala Bappedalitbang Banyumas Kritanta menyebutkan angka stunting di Banyumas pada 2021 yakni 21,5 persen dan 2022 berhasil menurunkan sekitar lima persen menjadi 16,6 persen. Untuk menurunkan angka stunting di Kabupaten Banyumas pemerintah memberikan beberapa inovasi dan pendampingan bersama dalam penanganan stunting di Kabupaten Banyumas dengan membagikan makanan tambahan yang tinggi akan protein dan gizi yang baik.

Tumiyang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Pekuncen, Banyumas. Secara geografis Tumiyang terletak di daerah perbukitan dengan udara yang sejuk. Kondisi alam Tumiyang berpotensi menghasilkan berbagai tanaman gizi. Oleh karena itu pencegahan stunting di Desa Tumiyang sangat mungkin dilakukan, salah satunya melalui posyandu. Peran pengurus posyandu atau kader posyandu adalah berperan nyata dalam mendukung tumbuh kembang balita serta kesehatan ibu.

Salah satu fungsi posyandu adalah meningkatkan kesehatan dan gizi serta memantau tumbuh kembang anak. Pada peningkatan tumbuh kembang anak dapat disalurkan melalui pemberian informasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan yang lebih baik. Oleh karena itu, pemberian informasi pencegahan stunting kepada kader Posyandu sangat penting, karena dengan demikian petugas mempunyai sarana yang diperlukan untuk menjalankan perannya sebagai konsultan bagi para ibu, para kader posyandu berharap angka stunting dapat menurun [Maywita, 2018].

Dari permasalahan di atas tim pelaksana pengabdian yang tergabung dalam kelompok KKN Desa Tumiyang Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas menyelenggarakan kegiatan penyuluhan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan pada kader Posyandu Desa Tumiyang.

2. Metode

Sasaran dari pelaksanaan kegiatan ini adalah kader Posyandu Desa Tumiyang Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Kegiatan ini meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap pertama yaitu perencanaan. Tahap perencanaan dimulai dengan studi pendahuluan tentang kondisi kesehatan warga Desa Tumiyang, termasuk informasi terkait stunting pada Masyarakat Desa Tumiyang. Tim pelaksana melanjutkan proses perizinan pada Kepala Desa Tumiyang dan ketua kader Posyandu dan diskusi terkait teknis pelaksanaan kegiatan. Tahap kedua yaitu pelaksanaan. Tahap pelaksanaan yaitu penyuluhan yang diawali dengan *pre test* dan diakhiri dengan *post test*. Test ini dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan mitra yaitu kader Posyandu Desa Tumiyang. Diakhir penyuluhan tim pelaksana membagikan brosur yang berisi informasi stunting. Tahap terakhir yaitu evaluasi. Tim pelaksana pengabdian melakukan evaluasi kegiatan untuk menentukan tindak lanjut yang harus dilakukan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Agustus 2023 bertempat di kantor balai desa Tumiyang Kecamatan Pakuncen. Sebagai pemateri dalam kegiatan ini yaitu Itsna Nurrahma Mildaeni, M.A., dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Kegiatan dibuka oleh Kepala Desa Tumiyang. Peserta kegiatan sebanyak 27 kader Posyandu Desa Tumiyang.

Sebelum dilaksanakan penyuluhan, terlebih dahulu diberikan *pre test* pada kader Posyandu. Hasil *pre-test* menunjukkan skor rata-rata kader Posyandu sebesar 38,07. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan yaitu penjelasan tentang stunting, cara mengenali stunting, dan cara pencegahan stunting. Pemateri menekankan pemberian makanan bergizi karena di dalam agama Islam mengajarkan mengkonsumsi makanan yang halal dan *thoyyib*. Pemateri juga menyampaikan pentingnya memperhatikan faktor psikologis pada ibu hamil karena kondisi kesehatan ibu hamil sangat mempengaruhi kondisi janin.

Diakhir sesi penyuluhan tim pelaksana memberi *post test* dan hasil skor yang diperoleh kader Posyandu sebesar 51,03. Dari skor ini dapat dilihat peningkatan pada *post test* setelah kader Posyandu mendapatkan materi penyuluhan. Dalam penyuluhan dilakukan diskusi dan tanya jawab seputar kondisi kesehatan Masyarakat Desa Tumiyang baik kesehatan fisik maupun kesehatan mentalnya. Masyarakat Desa Tumiyang diberikan pemahaman bahwa kesehatan tidak sebatas pada kesehatan fisik namun juga kesehatan psikis.

Stunting disebabkan oleh berbagai penyebab. Salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan mengintervensi kondisi ibu pra dan pasca melahirkan. Asupan gizi ibu hamil harus diperhatikan. Dalam hal ini kader Posyandu berperan sebagai pendamping Ibu hamil. Bantuan makanan bergizi juga diberikan oleh pihak Desa. Beberapa langkah untuk mencegah dan menurunkan angka prevalensi stunting yaitu mencukupi kebutuhan gizi ibu hamil, pemberi ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI yang memenuhi gizi dan seimbang, pemantauan kesehatan bayi melalui posyandu, membantu penyediaan air bersih serta sanitasi yang baik dan menjaga lingkungan [Arnita, 2020]. Langkah-langkah ini dilakukan oleh kader Posyandu Desa Tumiyang.

Beberapa peneliti juga menyebutkan bahwa *stunting* perlu segera dicegah dan diobati karena dapat menimbulkan banyak dampak antara lain terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan, serta hambatan perkembangan *kognitif* dan motorik yang mempengaruhi perkembangan dan prestasi belajar otak, gangguan gender, tinggi badan rendah dan gangguan metabolisme. Seiring waktu, hal ini menghambat kemampuan berfikir sehingga mengurangi kemampuan menyerap pengetahuan, yang pada akhirnya menyebabkan buruknya produktivitas kerja di usia lanjut.

Penyebab lain stunting dipengaruhi oleh rendahnya pendidikan ibu dan kurangnya penghasilan keluarga [Ramadhani, 2021]. Oleh karena itu peningkatan pemahaman ibu perlu dilakukan, salah satunya dengan kegiatan penyuluhan ini. Melalui kegiatan penyuluhan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pencegahan stunting pada bayi dan balita, sehingga dapat meningkatkan peran sertanya terhadap kegiatan pencegahan stunting bayi dan balita dengan cara ikut melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan putra putrinya.

Walaupun didesa Tumiyang ini hanya sedikit yang terkena *stunting*, namun pengurus desa dan para kader posyandu tidak pernah mengabaikannya. Setelah mencari informasi

lebih lanjut mengenai *stunting* yang ada di desa tersebut. Didapatkan para kader posyandu yang sangat aktif dalam menangani kasus tersebut dengan cara memberikan makanan tambahan yang setiap hari dilaksanakan oleh para kader yang akan dibagikan keseluruh masyarakat yang terkena *stunting*. Tujuan pemberian makanan tambahan adalah sebagai sarana untuk mencukupi kebutuhan gizi dan untuk menegaskan peran serta masyarakat dalam mendukung kesinambungan penyelenggaraan posyandu.

4. Kesimpulan

Stunting disebabkan oleh banyak faktor. Berbagai usaha perlu dilakukan oleh segenap lapisan masyarakat untuk menurunkan angka prevalensi stunting. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu kegiatan penyuluhan pencegahan stunting. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang stunting dan cara pencegahannya. Tim pelaksanaan pengabdian yaitu kelompok KKN mahasiswa UMP di Desa Tumiyang Kecamatan Pekuncen menjadikan kader Posyandu Desa Tumiyang sebagai sasaran kegiatan. Kader Posyandu memiliki peran vital dalam pendampingan ibu hamil dan pasca melahirkan. Dengan peningkatan pengetahuan kader Posyandu, diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat luas secara umum dan pada ibu hamil secara khusus. Pendampingan bayi dengan program peningkatan gizi juga perlu dilakukan. Dari hasil *post test* diperoleh skor yang lebih tinggi dibanding *pre test*. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan kader Posyandu Desa Tumiyang terhadap stunting dan cara pencegahannya.

Referensi

- [1] E. A. Frongillo Jr, "Symposium: causes and etiology of stunting," *J Nutr*, vol. 129, no. 2S Suppl, pp. S529-30, 1999.
- [2] T. Beal, A. Tumilowicz, A. Sutrisna, D. Izwardy, and L. M. Neufeld, "A review of child stunting determinants in Indonesia," *Matern. Child Nutr.*, vol. 14, no. 4, p. e12617, 2018.
- [3] M. Rafika and S. Gz, "Dampak stunting pada kondisi psikologis anak," *Bul. Jagaddhita*, vol. 1, no. 1, 2019.
- [4] I. C. Nutrition, "The achievable imperative for global progress New York," *NY United Nations Child. Fund New York, NY, USA*, 2013.
- [5] R. I. Kemenkes, "Situasi balita pendek," *Pusdatin Kemenkes RI*, pp. 1–10, 2016.
- [6] E. Maywita, "Faktor Risiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan Di Kelurahan Kampung Baru Kec. Lubuk Begalung Tahun 2015," *J. Ris. Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, vol. 3, no. 1, p. 56, 2018, doi: 10.34008/jurhesti.v3i1.24.
- [7] S. Arnita, D. Y. Rahmadhani, and M. T. Sari, "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi," *J. Akad. Baiturrahim Jambi*, vol. 9, no. 1, pp. 7–14, 2020.
- [8] A. Ramdhani, H. Handayani, and A. Setiawan, "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting," in *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP*, 2021, vol. 2, pp. 28–35.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)